

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan bahwa sebagian besar rakyat Indonesia hidup dari usaha pertanian dan telah mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional.

Program pembangunan pertanian terutama bidang kecukupan dan ketahanan pangan yang telah lama dilaksanakan di Indonesia sampai sekarang masih sangat memprihatinkan. Kondisi pertanian pangan di Indonesia baik secara kuantitas maupun kualitas ternyata belum mampu mencukupi kebutuhan pangan sendiri bahkan akhir-akhir ini kita cenderung semakin tergantung pada impor produk pangan dari luar negeri. Hasil yang diperoleh dari kinerja ekspor produk-produk pertanian juga dinilai belum menggembirakan. Laju peningkatan impor produk-produk pertanian cenderung lebih besar daripada laju peningkatan ekspor sehingga semakin menyulitkan posisi Indonesia dalam era pasar global yang penuh dengan persaingan.

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional didukung oleh pembangunan subsektor-subsektor pertanian. Sektor pertanian secara umum terdiri dari subsektor tanaman bahan pangan dan hortikultura, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan besar dalam sektor ekonomi adalah subsektor perikanan. Luas perairan di Indonesia lebih besar dibanding luas daratan dengan potensi perikanan yang sangat banyak dan beragam. Subsektor perikanan merupakan sumber daya yang selalu dapat diperbaharui sehingga bertahan dalam jangka panjang asal diikuti dengan pengelolaan yang arif. Investasi di subsektor perikanan memiliki efisiensi yang relatif tinggi dan memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi pula. Industri perikanan berbasis sumber daya lokal dengan input rupiah namun dapat menghasilkan output dalam bentuk dolar (Dahuri, 2002).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2010), usaha peikanan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu usaha perikanan darat dan perikanan laut. Usaha perikanan darat disebut juga usaha perikan air tawar yang terdiri dari tambak, kolam, keramba, dan jaring apung. Pada tahun 2009 dari sejumlah 123,851 ton total produksi ikan, sebanyak 75.5717,5 ton atau 61 % merupakan hasil perikanan laut dan budidaya, sedangkan 48.334,2 ton hasil dari perairan umum, tambak, kolam dan keramba.

Kegiatan perikanan yang terdapat di Kabupaten Kampar terdiri dari kegiatan budidaya kolam dan keramba. Kabupaten kampar mempunyai potensi lahan seluas 735,78 ha dimana pemanfaatan budidaya kolam ikan sebesar 700,03 ha atau 11,46 % sedangkan budidaya keramba dan jaring apung sebesar 35,75 ha atau 7.150 unit (8,72%) untuk areal yang terbesar 12 kecamatan. Sisa lahan sebesar 79,82% lainnya hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal, namun usaha pengembangannya

telah mulai dilakukan. Total produksi budidaya air tawar yang mampu dihasilkan Kabupaten Kampar untuk budidaya kolam sebesar 18.182 ton/tahun dan budidaya keramba dan jaring apung sebesar 10.587 ton/tahun atau sekitar 40-50 ton per hari (Dinas Perikanan Kabupaten Kampar,2011). Jenis ikan yang bisa dibudidayakan oleh pengusaha ikan budidaya di kabupaten kampar adalah : patin (70%), Nila (11%) dan sisanya lele,gurami, bawal ,mas baung dan udang galah.

Kebutuhan pangan meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan masyarakat. Penyediaan pangan berupa ikan bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi merupakan salah satu tujuan pembangunan sektor pertanian dalam subsektor perikanan. Ikan mengandung protein yang pemanfaatannya sebagai salah satu bahan pangan yang bernilai gizi tinggi. Subsektor perikanan dibagi menjadi yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perikanan tangkap umumnya adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan menangkap ikan di perairan sedangkan perikanan budidaya merupakan kegiatan membudidayakan ikan di dalam keramba maupun kolam.

Tabel 1. Penyediaan Ikan untuk Konsumsi dan Angka Konsumsi Ikan Tahun 2010-2014 di Indonesia

No	Uraian	Tahun					Pertumbuhan %
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Penyediaan Ikan PerKapita (Kg/Kap/Th)	38,39	42,49	47,22	47,77	51,80	6,85
2	Konsumsi Ikan PerKapita (Kg/Kap/Th)	30,48	32,25	33,89	35,21	38,14	3,25

Sumber: Ditjen Perikanan Tangkap, Ditjen Perikanan Budidaya, Ditjen PDSP, 2014

Peningkatan penyediaan ikan Tahun 2014 sudah mulai diikuti dengan peningkatan konsumsi ikan, hal ini terlihat dari peningkatan penyediaan ikan pada Tahun 2013 47,77 Kg/Kap/Th mengalami peningkatan sebesar 51,80 Kg/Kap/Th dengan pertumbuhan sebesar 6,85% sedangkan konsumsi ikan pada tahun 2013 35,21 kg/kap/tahun mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 38,14 kg/kap/tahun dengan pertumbuhan sebesar 3,25%. Bahkan peningkatan konsumsi ikan lebih besar dari peningkatan ikan. Peningkatan konsumsi ikan selama 5 tahun terakhir merupakan hasil dukungan dari berbagai kegiatan atau kampanye tentang gemar ikan kepada masyarakat.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki perkembangan yang cukup pesat pada subsektor perikanan yang ada. Produksi ikan yang dibudidayakan di dalam keramba sebesar 71.400 ton atau 70% diantaranya diproduksi dari Kabupaten Kampar. Alasan banyaknya petani yang membudidayakan

ikan didalam keramba diantaranya: mudah dibudidayakan, umur panen singkat, produktifitas tinggi.

Salah satu komoditas budidaya perikanan di dalam keramba yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah ikan bawal. Kelebihan ikan bawal diantaranya pertumbuhan yang cepat, dapat dijadikan ikan hias maupun ikan konsumsi sesuai dengan ukurannya, kelangsungan hidup yang tinggi, cara pemeliharaan yang tidak rumit, dan dapat dipelihara dengan kepadatan tinggi (Arie, 2000).

. Pemasaran memiliki lembaga-lembaga pemasaran. Lembaga-lembaga pemasaran terdiri dari: tengkulak, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer. Setiap lembaga pemasaran memiliki fungsi masing-masing agar produk dapat sampai di tangan konsumen. Setiap produk khususnya produk pertanian memiliki lembaga pemasaran yang berbeda-beda tergantung jenis produk pertanian yang dipasarkan. Keuntungan yang didapat di setiap lembaga pemasaran disebut dengan margin pemasaran. Margin yang diterima petani tidak sebanding dengan margin yang diterima pedagang sehingga, margin pemasaran menjadi salah satu faktor yang mendukung besar kecilnya penerimaan petani dimana margin pemasaran yang diterima petani/ produsen belum efisien dibandingkan dengan margin yang diterima pedagang pengumpul, pedagang besar maupun pedagang kecil. Margin yang kecil inilah membuat petani sulit berkembang dibandingkan dengan saluran pemasaran yang lainnya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani dan Pemasaran Ikan Bawal (*Colossoma Macropomum*) Dalam Keramba Di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian antar lain.

1. Bagaimana karakteristik petani dan pedagang ikan bawal keramba di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ?
2. Bagaimana usahatani ikan bawal dalam keramba (Usahatani, penggunaan faktor produksi, biaya produksi, pendapatan dan efisiensi) di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ?
3. Bagaimana pemasaran (Saluran, lembaga, fungsi Pemasaran, biaya, margin, profit margin, *farmer share* dan efisiensi pemasaran) ikan bawal budidaya keramba di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Karakteristik petani ikan bawal keramba di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Usahatani yang meliputi Teknologi budidaya, penggunaan faktor produksi, biaya produksi, pendapatan dan efisiensi ikan bawal dalam keramba di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3. Saluran, lembaga, fungsi-fungsi, biaya, margin, profit margin, *farmer share* dan efisiensi pemasaran ikan bawal teknologi budidaya keramba di Desa Teratak Buluh, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Bahan informasi bagi petani ikan di Desa Teratak Buluh tentang usahatani dan pemasaran ikan bawal dalam keramba, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup para petani.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau dasar pemikiran dalam membuat kebijakan pembangunan sektor pertanian, khususnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dalam subsektor perikanan.
3. Bagi penulis di penelitian ini dapat memeberikan manfaat dalam hal mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di fakultas pertanian program studi agribisnis.